

ABSTRAK

Budaya organisasi menjadi alat yang menyatukan pegawai dalam bekerja, budaya organisasi memicu adanya interaksi ataupun kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi pegawai sehingga tercipta keserasian kerja yang mendorong adanya kinerja optimal dari pegawai. Dinas Sosial Kota Lhokseumawe mendapatkan capaian kinerja yang baik bahkan melebihi target sasaran yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Sosial Kota Lhokseumawe serta mengetahui dan mendiskripsikan hambatan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Sosial Kota Lhokseumawe. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, budaya organisasi yang diterapkan Dinas Sosial Kota Lhokseumawe terkait nilai-nilai kontrol kedisiplinan pegawai sudah cukup baik didasarkan pada aturan kepegawaian secara administrasi, etika dan estetika. Untuk toleransi terhadap tindakan beresiko, Kepala Dinas sebagai pimpinan organisasi memberikan kebebasan kepada pegawai dalam berinovasi dan menunjukkan agresifitasnya dalam bekerja. Segala kegiatan layanan sosial dilakukan secara aturan dan ketentuan yang berlaku sekalipun itu beresiko. Untuk sistem imbalan, kenaikan gaji ASN (Aparatur Sipil Negara) didasarkan kepada pemerintahan pusat sedangkan promosi jabatan, pemimpin terbuka terhadap pegawai yang ingin mendapatkan promosi jabatan untuk kenaikan jenjang karirnya dengan syarat dan ketentuan berlaku. Untuk pola komunikasi, pola komunikasi di Dinas Sosial Kota Lhokseumawe berjalan dengan lancar meskipun jadwal pimpinan padat, tetapi pimpinan masih memberikan akses terhadap pegawai dalam menyampaikan pendapat ide dan gagasan serta bertukar pikiran. Adapun hambatan dalam penerapan budaya organisasi adalah kualitas sumber daya manusia, kurangnya pelatihan dan pengembangan serta sarana prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Budaya, Organisasi, Kinerja

ABSTRACT

Organizational Culture is a tool that unites employees in work, organizational culture triggers interactions or habits that influence employees, thereby creating a level of performance harmony that encourages optimal performance from employees. The Lhokseumawe City Social Service achieved good performance and even exceeded the targets set. The purpose of this research is to find out and describe organizational culture in improving employee performance at the Lhokseumawe City Social Service and to find out and describe the obstacles to organizational culture in improving employee performance at the Lhokseumawe City Social Service. The method in this research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the results of research that has been carried out, the organizational culture implemented by the Lhokseumawe City Social Service regarding employee disciplinary control values is quite good, based on administrative, ethical and aesthetic personnel rules. To tolerate risky actions, the Head of Service as the head of the organization gives employees the freedom to innovate and show aggressiveness at work. All social service activities are carried out in accordance with applicable rules and regulations, even if they are risky. For the reward system, ASN salary increases are based on the central government, while for position promotions, leaders are open to employees who wish to receive promotions to increase their career level with the terms and conditions that apply. Regarding communication patterns, the communication pattern at the Lhokseumawe City Social Service runs smoothly even though the leadership's schedule is busy, but the leadership still provides access to employees to express ideas and ideas and exchange ideas. The obstacles in implementing organizational culture are the quality of human resources, lack of training and development and inadequate infrastructure.

Keywords: Culture, Organization, Performance